

INTISARI

Pajak dari waktu ke waktu semakin menjadi andalan dalam penerimaan negara. Setiap tahunnya target penerimaan negara dari pajak semakin meningkat, untuk memenuhi target tersebut Direktorat Jenderal Pajak terus berupaya agar Wajib Pajak meningkatkan kepatuhannya di bidang perpajakan yang salah satunya adalah membayar pajak secara jujur tanpa melakukan penyelundupan (*tax evasion*). Wajib Pajak potensial untuk masa depan salah satunya adalah *tertiary students* (siswa yang telah melewati tingkat Sekolah Menengah Atas) terutama jurusan Akuntansi dan Manajemen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah *tax knowledge*, *religiosity*, tingkat pendidikan, *gender* dan lingkungan berpengaruh terhadap perilaku *tertiary students* untuk melakukan praktik *tax evasion*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Universitas di Semarang dengan unit analisis yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 *tertiary students*. Data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS v.15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *tax knowledge* dan *religiosity* berpengaruh signifikan terhadap perilaku *tertiary students* untuk melakukan praktik *tax evasion*. Secara simultan semua variabel independen (*tax knowledge*, *religiosity*, tingkat pendidikan, *gender*, dan lingkungan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pentingnya *tax knowledge* dan *religiosity* harus ditindaklanjuti oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui sosialisasi berkelanjutan, penyuluhan pajak, seminar dan pelatihan pajak terutama untuk *tertiary students*.

Kata Kunci : *Tax Evasion*, *Tax Knowledge*, *Tertiary students*, dan *Religiosity*.